

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PERTUKARAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Supriyanto* dan Heni Rachmawati*

*Departemen Akuntansi, Universitas Internasional Batam
Email: supriyanto.lim@uib.ac.id; 1742140.heni@uib.edu

ABSTRACT

Auditor switching occurs when the old Public Accounting Firm (PAF) is replaced with a new PAF. This study is aim to analyze the factors that affect auditor switching to happen. Purposive sampling method was used in this study to to obtain the sample and sourced from the companies' annual reports listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The test used binary logistic regression and was processed using the SPSS version 21 program. The results of data analysis indicate that financial distress, auditor reputation and opinion auditors have a significant and positive impact on auditor switching. Profitability has a significant and negative impact on auditor switching. Changes in management and the proportion of independent commissioners have no significant impact on auditor switching.

Keywords: Auditor Switching, Financial Distress, Reputation Auditor, Opinion Auditor

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memuat catatan informasi keuangan dalam suatu periode dari sebuah perseroan yang berfungsi agar mendapat gambaran kinerja perusahaan tersebut. Diperlukannya pengawasan oleh auditor yang diharapkan menghasilkan laporan yang tepat dan lebih terpercaya. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan dari pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, atau dari pihak eksternal yaitu investor, kreditor serta pemerintah guna mempermudah dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan. Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas harus memuat informasi yang bersifat wajar, dapat dipercaya dan mudah dimengerti oleh para penggunanya karena dipergunakan oleh banyak pihak.

Auditor yang independen dalam sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan dalam pemeriksaan laporan keuangan. Jika auditor yang bertugas memiliki sikap adil, objektif serta netral, maka auditor akan lepas dari pengaruh pihak-pihak tertentu sehingga dapat dikatakan auditor yang independen. Banyak faktor yang

mempengaruhi sikap independen dari seorang auditor salah satunya hubungan yang terjadi antara klien dengan KAP yang kemudian berdampak pada kualitas laporan audit. Maka dari itu, terdapat peraturan untuk melakukan pergantian KAP agar terhindar dari masalah maupun hal-hal yang tidak diinginkan. (Safriliana *et al.*, 2018).

Pertukaran auditor atau disebut juga *auditor switching* terjadi saat bergantinya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lama dengan KAP baru dalam proses penugasan audit yang dilakukan oleh klien baik secara mandatory maupun voluntary. Pertukaran auditor secara mandatory terjadi karena terdapat peraturan yang ditetapkan pemerintah. Hal ini tercatat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang "Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan". Pihak yang melakukan kegiatan jasa keuangan diharuskan untuk membatasi penggunaan jasa audit dari auditor yang sama dalam proses pemeriksaan laporan keuangan historis tahunan paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian, penggunaan jasa KAP yang sama

juga dibatasi tergantung pada hasil evaluasi komite audit tercantum dalam PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik (Naili & Primasari, 2020). Sedangkan pertukaran auditor secara voluntary adalah saat klien meminta untuk mengganti auditor diluar peraturan yang berlaku karena adanya beberapa faktor. Analisis mengenai penyebab terjadinya pertukaran auditor menarik untuk dikaji, karena banyaknya faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Karena hal inilah penulis memilih topik ini untuk dikaji dan diteliti.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pertukaran Auditor

Pertukaran auditor disebut juga *auditor switching* merupakan keadaan saat perusahaan mengganti auditor (KAP) dari auditor yang sedang bertugas dengan auditor baru sesuai keinginan perusahaan. Pertukaran auditor dapat terjadi secara *mandatory* maupun secara *voluntary*. Pertukaran auditor bersifat wajib dari sudut pandang KAP atau auditor ketika dianggap telah melewati masa penugasan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh OJK sehingga harus melakukan pertukaran auditor. Tetapi hal ini dapat dianggap secara sukarela dari sudut pandang perusahaan atau klien. Pertukaran auditor sering terjadi karena pertimbangan khusus yang diperoleh antara auditor dan klien selain peraturan tertentu (Kusuma & Farida, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pertukaran auditor dapat diketahui pertukaran auditor secara sukarela disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya perubahan manajemen, kesulitan finansial, reputasi auditor, opini dari auditor, proporsi dewan komisaris independen, dan profitabilitas. Banyak ditemukan penelitian dari berbagai negara yang membuktikan adanya pengaruh dari beberapa faktor tersebut. Beberapa penelitian di negara lain menyatakan hasil yang berbeda-beda.

Pengaruh Kesulitan Finansial Terhadap Pertukaran Auditor

Aroh *et al.* (2018) mengemukakan bahwa kondisi saat perusahaan terancam bangkrut karena mengalami kesulitan dapat dikatakan dengan kesulitan finansial atau kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan finansial dapat diperkirakan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dengan auditor, salah satunya membayar auditor atas jasa pemeriksaan keuangan yang telah dilakukan (Kusuma & Farida, 2019). Hal ini mengakibatkan timbulnya ketidaknyamanan antara perusahaan dengan auditor, maka perusahaan cenderung akan mengganti auditor.

Hipotesis ini sesuai dengan penelitian oleh Kusuma dan Farida (2019), Pratini dan Astika (2013), Azhar (2015), dan Chadegani *et al.* (2011). Di sisi lain, hipotesis ini tidak sesuai dengan penelitian Manto dan Lesmana Wanda (2018), Budisantoso *et al.* (2017), dan Khasharmeh (2015) dimana penelitian-penelitian tersebut mengemukakan bahwa kesulitan finansial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertukaran auditor.

H1: Kesulitan finansial berpengaruh secara positif terhadap pertukaran auditor.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Pertukaran Auditor

Auditor yang merupakan bagian dari KAP *Big Four* dan mempunyai skala audit besar dinilai mempunyai kualitas yang baik. Auditor yang memiliki kualitas tinggi dapat meningkatkan reputasi auditor tersebut dan menunjukkan kemungkinan besar perusahaan tidak akan mengganti auditor jika perusahaan memiliki auditor yang mempunyai reputasi yang baik. Maka semakin tinggi reputasi auditor akan mengakibatkan semakin rendahnya kemungkinan terjadinya pertukaran auditor.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara reputasi auditor dengan pertukaran auditor yang dilakukan oleh Aroh *et al.* (2018), Permatasari dan Pohan (2019), Manto dan Manda (2018), Darmayanti (2017) dan Khasharmeh (2015). Sedangkan, Kusuma

dan Farida (2019), Alisa *et al.* (2019) dan (Winata & Anisykurlillah, 2018) menyatakan sebaliknya.

H2: Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap pertukaran auditor

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertukaran Auditor

Dalam penelitian ini penulis mengukur variabel profitabilitas dengan rasio *return on asset* (ROA). Untuk mendapatkan nilai *return on asset* (ROA) yaitu dengan menghitung rasio laba setelah pajak terhadap total aset. Maka, jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan kinerja keuangan yang baik dari perusahaan. Perusahaan akan mempertahankan auditor dengan kualitas yang baik jika kinerja keuangan suatu perusahaan tinggi. Maka jika profitabilitas suatu perusahaan mengalami kenaikan akan mengakibatkan semakin rendahnya kemungkinan perusahaan mengganti auditor dengan yang lebih berkualitas.

Hipotesis ini mendukung penelitian Mulyono dan Majidah (2015). Penelitian ini mengemukakan bahwa perusahaan yang *profitable* akan bertahan dengan auditor yang sudah ada.

H3: Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap pertukaran auditor

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Pertukaran Auditor

Perusahaan tentu ingin menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian atau WTP dari auditor atas laporan keuangan perusahaan mereka. Hal ini dilakukan agar perusahaan tetap bisa mempertahankan eksistensinya karena opini WTP atas laporan keuangan dapat berdampak pada pengambilan keputusan investasi dari pihak eksternal. Tetapi, tidak jarang pula perusahaan mendapat opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) atau justru memperoleh *disclaimer opinion* atau *adverse opinion*.

Saat auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian yang diberikan kepada perusahaan maka hal ini tidak sesuai

dengan ekspektasi perusahaan (Susanto, 2018). Karena itu, kemungkinan besar perusahaan akan melakukan pertukaran auditor jika hal ini terjadi. Hipotesis ini sesuai dengan hasil pengujian dari Alisa *et al.* (2019), Gharibi dan Geraeely (2016), Susanto (2018), dan Chadegani *et al.* (2011). Penelitian lain seperti Sriram (2018), Ayu *et al.* (2015), dan Azhar (2015) membuktikan bahwa variabel opini auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap pertukaran auditor.

H4: Opini auditor berpengaruh secara positif terhadap pertukaran auditor

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pertukaran Auditor

Pergantian manajemen dapat terjadi bila adanya pergantian di beberapa aspek sehingga dapat menyebabkan KAP mengalami pergantian. Perusahaan akan mengganti KAP lama dengan KAP baru apabila KAP yang lama sekiranya tidak sinkron dengan kebijakan akuntansi. Sehingga, jika perusahaan melakukan pergantian manajemen, peluang untuk terjadinya pertukaran auditor akan semakin besar.

Beberapa literatur sebelumnya menyatakan adanya pengaruh positif antara pergantian manajemen dan pertukaran auditor, seperti Kusuma dan Farida (2019), Alisa *et al.* (2019), Winata dan Anisykurlillah (2018), Permatasari dan Pohan (2019), Manto dan Manda (2018), Nazri (2018), Pratini dan Astika (2013) dan Chadegani *et al.* (2011). Khasharmeh (2015) menyatakan pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap pertukaran auditor.

H5: Pergantian manajemen berpengaruh secara positif terhadap pertukaran auditor

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pertukaran Auditor

Di Indonesia, perusahaan diharuskan mempunyai dewan direksi atau dewan manajemen serta dewan pengawas atau disebut dewan komisaris. Sistem ini dikenal

dengan sistem *two-tier* dimana beberapa negara juga menganut sistem ini.

Komisaris independen mempunyai tugas untuk merekomendasikan terkait pemilihan auditor kepada pemegang saham. Auditor dengan kualitas tinggi seperti big four dapat mendukung komisaris independen dalam proses pelaporan keuangan (Budisantoso *et al.*, 2017). Akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan auditor switching jika semakin tinggi proporsi anggota dewan komisaris independen dalam suatu entitas.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Budisantoso *et al.* (2017) yang menyatakan proporsi anggota dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pertukaran auditor. Sedangkan, Habib *et al.* (2015) dan Nikmah dan Rahardjo (2014) menyatakan tidak adanya pengaruh antara proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap pertukaran auditor.

H6: Ada pengaruh positif antara proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap pertukaran auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu pertukaran auditor secara *voluntary*. Pengertian dari pertukaran auditor secara *voluntary* adalah keadaan saat perusahaan mengganti auditor yang lama dengan yang baru dimana dilakukan secara sukarela.

Penelitian ini meliputi seluruh perusahaan di Indonesia dimana perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 yang memenuhi kriteria bahwa perusahaan harus mempunyai data lengkap sehingga dapat dipakai dalam perhitungan nilai variabel. Data dalam penelitian ini diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Penyelesaian penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, aplikasi yang digunakan dalam proses menguji data memakai aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan regresi logistik

biner. Rumus di bawah ini merupakan model regresi logistik yang dipakai dalam penelitian: $ASWITCH_t = \beta_1 CPA + \beta_2 FD + \beta_3 MCG + \beta_4 AO + \beta_5 PRO + \beta_6 IC + e_1$

Keterangan :
 ASWITCH_t : pertukaran auditor
 A : constants
 β₁- β₅ : koefisien regresi
 CPA : reputasi Kantor Akuntan Publik
 FD : kesulitan finansial
 MCG : perubahan manajemen
 AO : opini auditor
 PRO : profitabilitas
 IC : komisaris independen
 e₁ : error

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1.

Ringkasan Proses Pemilihan Sampel dan Data Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan tercatat di BEI per 31 Des 2019	672 perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(197 perusahaan)
Sampel perusahaan yang diteliti	475 perusahaan
Tahun penelitian	5 tahun
Jumlah data sampel	2.375 data
Outlier	(201 data)
Total data yang diteliti	2.174 data

Penelitian ini mengambil beberapa sampel yang merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 yang memenuhi kriteria. Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*. Melalui metode tersebut didapati 464 perusahaan yang dicatat sebagai sampel. Penelitian ini menguji data perusahaan selama 5 tahun sehingga jumlah data yang diteliti sebanyak 2.375 data. Setelah adanya data outlier yang dihapus, maka total data yang dapat diteliti yaitu sebanyak 2.174 data.

Uji Statistika Deskriptif Skala Rasio

Tabel 2

Hasil Uji Statistika Deskriptif pada Variabel Skala Rasio

Variabel	Min.	Maks.	Rata-rata	Std. Deviasi
Kesulitan Finansial	-7,9404	11,5235	1,6257	2,0860
Profitabilitas	-0,1993	0,2447	0,02632	0,0640
Komisaris Independen	0,1429	0,6667	0,4133	0,1036

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Dari Tabel 2 diketahui skala minimum dari variabel kesulitan finansial adalah -7,9404 yang dimiliki oleh perusahaan Steady Safe Tbk pada tahun 2019 dan skala maksimumnya adalah 11,5235 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk pada tahun 2015. Variabel kesulitan finansial mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,6257 serta nilai standar deviasi sebesar 2,0860.

Variabel profitabilitas dengan pengukuran ROA yang dicari menggunakan rumus pendapatan dibagi total asset memiliki skala minimum sebesar -19,93%. Perusahaan dengan skala profitabilitas minimum tersebut yaitu Hero Supermarket Tbk pada tahun 2018, sedangkan skala profitabilitas maksimum dimiliki oleh PT Kresna Graha Investama Tbk. pada tahun 2018 dengan nilai profitabilitas 24,47%. Selain itu, dapat dilihat rata-rata profitabilitas yaitu 2,63% dan nilai standar deviasi sebesar 6,40%.

Untuk variabel proporsi anggota dewan komisaris independen, didapati nilai minimum sebesar 14,29% dimana hanya ada satu komisaris independen dari tujuh dewan komisaris. Perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2015-2016. Sedangkan, nilai maksimum dari variabel proporsi anggota dewan komisaris independen adalah 66,67% yang dimiliki oleh beberapa perusahaan dengan anggota dewan komisaris independen sebanyak 2 orang dari total 3 anggota dewan komisaris.

Uji Statistika Deskriptif Skala Dummy

Tabel 3

Hasil Uji Statistika Deskriptif pada Variabel Skala Dummy

Keterangan		Frekuensi	Persentase
Pertukaran Auditor	Tidak Melakukan	1854	85,3
	Melakukan	320	14,7
Reputasi Auditor	Non-Big 4	1335	61,4
	Big 4	839	38,6
Opini Auditor	WTP	2148	98,8
	Non-WTP	26	1,2
Pergantian Manajemen	Tidak melakukan	1222	56,2
	Melakukan	952	43,8

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3, memperlihatkan jumlah data terjadinya pertukaran auditor, reputasi auditor, opini auditor, dan pergantian manajemen. Terdapat 1854 data yang tidak melakukan pertukaran auditor dan 320 data yang melakukan auditor switching. Perbandingan persentase terjadinya pertukaran auditor yaitu 85,3% banding 14,7%. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI sebagian besar jarang mengganti auditor.

Adapula variabel reputasi auditor yang dilihat dari *big-four* atau *non big-four*. Terdapat 839 data yang menggunakan auditor dalam KAP *big-four* dengan persentase 38,6%. Dan terdapat 1335 data yang menggunakan auditor dalam KAP *non big-four* dengan persentase 61,4%. Persentase tersebut menunjukkan perusahaan cenderung menggunakan KAP Non-Big 4.

Variabel lainnya yaitu opini auditor yang dilihat dari apakah perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau tidak. Dari hasil uji yang dapat dilihat dari tabel tersebut, terdapat 2148 laporan tahunan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan persentase 98,8%. Terdapat 26 lainnya mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian yaitu wajar dengan pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau auditor tidak memberikan pendapat dengan persentase 1,2%. Adapula variabel pergantian manajemen dengan hasil 1222 data diketahui tidak melakukan pergantian manajemen dengan persentase 56,2% dan 952 data

melakukan pergantian manajemen dengan persentase 43,8%.

Uji Wald

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Logistik

Keterangan	B	Sig.	Kesimpulan
Kesulitan finansial	0,064	0,026	Signifikan positif
Reputasi Auditor	1,092	0,000	Signifikan positif
Profitabilitas	-2,773	0,006	Signifikan negatif
Opini Auditor	1,174	0,004	Signifikan positif
Perubahan Manajemen	-0,184	0,142	Tidak signifikan
Komisaris Independen	0,582	0,332	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Pembahasan Hasil Uji H1

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan untuk variabel kesulitan finansial sebesar 0,026 dimana nilai tersebut diatas 0,05 yang berarti variabel ini berpengaruh signifikan dan nilai beta menunjukkan angka positif maka variabel kesulitan finansial berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen yaitu pertukaran auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan H1.

Perusahaan yang mengalami kesulitan finansial dapat diperkirakan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dengan auditor, salah satunya membayar auditor atas jasa pemeriksaan keuangan yang telah dilakukan (Kusuma & Farida, 2019). Hal ini mengakibatkan timbulnya ketidaknyamanan antara perusahaan dengan auditor, maka perusahaan cenderung akan mengganti auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Kusuma dan Farida (2019), Pratini dan Astika (2013), Azhar (2015), dan Chadegani *et al.* (2011). Sedangkan, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Manto dan Lesmana Wanda (2018), Budisantoso *et al.* (2017), dan Khasharmeh (2015) dimana penelitian-penelitian tersebut mengemukakan bahwa kesulitan finansial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertukaran auditor.

Pembahasan Hasil Uji H2

Variabel reputasi auditor menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai beta positif maka dapat disimpulkan variabel reputasi auditor berpengaruh secara positif terhadap pertukaran auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Alisa *et al.* (2019), Winata dan Anisykurlillah (2018) yang menyatakan perusahaan yang menggunakan auditor dari KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *big 4* cenderung berpotensi untuk mengganti dengan KAP baru yang berafiliasi dengan *big 4*. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Manto dan Wanda (2018), Permatasari dan Pohan (2019), Ali (2015), dan Darmayanti (2017) yang membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap pertukaran auditor. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan H2.

Pembahasan Hasil Uji H3

Hasil uji *wald* variabel profitabilitas memiliki angka signifikan 0,006 dan nilai beta negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi pertukaran auditor secara negatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mulyono dan Majidah (2015) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang *profitable* akan mempertahankan auditornya karena jika dipertahankan berpeluang akan mendapat opini yang baik sehingga merupakan kabar baik bagi investor. Hasil pengujian ini berhasil membuktikan H3.

Pembahasan Hasil Uji H4

Untuk variabel opini auditor, nilai signifikan yang didapat yaitu 0,004 dengan nilai beta positif sehingga opini auditor berpengaruh signifikan positif terhadap pertukaran auditor. Saat opini selain wajar tanpa pengecualian dari auditor yang diberikan kepada perusahaan maka hal ini tidak sesuai dengan ekspektasi perusahaan (Susanto, 2018). Karena itu, kemungkinan besar perusahaan akan melakukan pertukaran auditor jika hal ini terjadi.

Penelitian ini sesuai dengan hasil pengujian dari Alisa *et al.* (2019), Gharibi dan Gereaeely (2016), Susanto (2018), dan Chadegani *et al.* (2011). Penelitian lain seperti Sriram (2018), Ayu *et al.* (2015), dan Azhar (2015) membuktikan bahwa variabel opini auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap pertukaran auditor. Hasil pengujian ini sesuai dengan H4.

Pembahasan Hasil Uji H5

Variabel selanjutnya yaitu variabel perubahan manajemen dengan nilai signifikan 0,142 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel perubahan manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertukaran manajemen. Astrini dan Muid (2013) mengemukakan dengan bergantinya CEO suatu perusahaan maka ada kemungkinan CEO baru tersebut mengajukan pilihan atas KAP yang akan ditunjuk oleh perusahaan. Tetapi hal ini tidak dapat terjadi karena persetujuan atas penunjukan KAP akan ditentukan pada saat rapat umum pemegang saham.

Hasil pengujian ini mendukung penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa variabel perubahan manajemen tidak mempengaruhi pertukaran auditor yaitu penelitian Astrini dan Muid (2013), Susanto (2018), Darmayanti (2017), dan Yunita *et al.* (2018). Di sisi lain, beberapa penelitian menyatakan adanya pengaruh signifikan antara pergantian manajemen dan pertukaran auditor antara lain Nazatul *et al.* (2018), Nyakuwanika (2014), Manto dan Lesmana Wanda (2018), serta Permatasari dan Pohan (2019). Hasil pengujian ini tidak berhasil membuktikan H5.

Pembahasan Hasil Uji H6

Variabel terakhir yaitu variabel komisaris independen dimana nilai signifikan menunjukkan angka 0,332 yang mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh antara komisaris independen dengan pertukaran auditor. Penelitian ini sesuai dengan hasil pengujian dari Habib *et al.* (2015) serta Nikmah dan Rahardjo (2014)

yang menyatakan saat perusahaan mendapat opini yang tidak sesuai dengan ekspektasi perusahaan, dewan komisaris independen yang mendapat usulan KAP baru dari komite audit dapat menganggap bahwa kesalahan ada di perusahaan. Sehingga dewan komisaris independen dapat mempertahankan KAP yang ada dengan harapan akan mendapat opini yang lebih baik di periode selanjutnya. Penelitian ini bertolak belakang dengan Budisantoso *et al.* (2017) yang menyatakan auditor berkualitas tinggi akan mendukung komisaris independen dalam proses pelaporan keuangan. Hasil pengujian ini tidak dapat menjelaskan H6.

KESIMPULAN

Pengujian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kesulitan keuangan, profitabilitas, reputasi auditor, opini auditor, pergantian manajemen, dan proporsi komisaris independen terhadap pergantian auditor. Kesulitan finansial, reputasi auditor dan opini auditor berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertukaran auditor. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pertukaran auditor. Perubahan manajemen dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertukaran auditor.

Terdapat keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu keterbatasan sampel untuk diteliti karena adanya laporan tahunan yang tidak lengkap dari perusahaan di BEI, serta kurang luasnya ruang lingkup penelitian karena hanya meneliti pada periode 5 tahun yaitu 2015-2019.

Rekomendasi dari peneliti untuk penelitian di kemudian hari dengan penambahan variabel independen lain yang belum diuji dalam penelitian ini dimana mungkin dapat berpengaruh terhadap variabel pergantian auditor, seperti kepemilikan pemerintah, kompleksitas perusahaan, tata kelola perusahaan, dan lain-lain. Dapat juga dengan memperluas jangka waktu periode penelitian sehingga tidak hanya 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). the Effect of Audit Opinion, Change of Management, Financial Distress and Size of a Public Accounting Firm on Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>
- Aroh, J., Odum, A. N., & Odum, C. G. (2018). *DETERMINANTS OF AUDITOR SWITCH : EVIDENCE FROM QUOTED COMPANIES IN NIGERIA*. February.
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 634–644.
- Azhar, L. Al. (2015). Influence of Financial Distress, Management Turnover and Audit Opinion to Auditor Switching (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The BEI During 2011-2013 Period). *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(24), 120–126. www.iiste.org
- Budisantoso, T., Rahmawati, Bandi, & Probahudono, A. N. (2017). Audit opinion accuracy, corporate governance and downward auditor switching: A study of association of southeast asian nations economics community. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 530–540. <http://www.econjournals.com>
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80(December), 159–167.
- Darmayanti, N. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.1125>
- Gharibi, A. K., & Geraeely, M. S. (2016). Investigating the effective factors on changing auditor: Evidences of Iranian firms. *Problems and Perspectives in Management*, 14(3), 401–406. [https://doi.org/10.21511/ppm.14\(3-si\).2016.14](https://doi.org/10.21511/ppm.14(3-si).2016.14)
- Habib, M., Johari, T., Hadiprajitno, P. B., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2015). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009 - 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 585–598.
- Khasharmeh, H. A. (2015). Determinants of Auditor Switching in Bahraini'S Listed Companies - an Empirical Study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(11), 73–99.
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). *Research in Business and Social Science Likelihood of Auditor Switching : Evidence for*. 8(2), 29–40.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Mulyono, A., & Majidah. (2015). Auditor Switching : Perbedaan Aktivitas Dan Pangsa Pasar Auditor Setelah Corporate Takeovers Auditor Switching : Differences of Activities and Auditor ' S. *Jurnal Akuntansi*, 2(August 2015), 1714–1721.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63–74.
- Nazri, S. N. F. S. M. (2018). *Auditor change in Malaysia : the influence of ethnicity* ,

- audit , client firm and auditor characteristics Article information : August.*
- Nikmah, L., & Rahardjo, S. N. (2014). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR*. 3, 1–14.
- Nyakuwanika, M. (2014). Why Companies Change Auditors in Zimbabwe? (2003-2013). *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.Iiste.Org ISSN*, 5(5), 171–181. www.iiste.org
- Permatasari, R., & Pohan, H. T. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* (Vol. 11, Issue 1, p. 1). <https://doi.org/10.25105/jipak.v11i1.4565>
- Pradita, S. A. P., & Laksito, H. (2015). Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 988–997.
- Pratini, I. G. A. A., & Astika, I. B. P. (2013). Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 470–486.
- Safriliana, R., Subroto, B., Subekti, I., & Rahman, A. F. (2018). An Overview on Contracting Theory and Agency Theory: Determinants of Voluntary Public Accounting Firms Switching. *KnE Social Sciences*, 3(10), 10–21. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3381>
- Sriram, R. S. (2017). *Changing Auditors and the Influence of Client Specific Attributes: An Analysis*. The Journal of Applied Business Research.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5), 125–132.
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154–170.
- Winata, A. S., & Anisykurlillah, I. (2018). Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 82–91. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i1.11998>
- Yunita, M., Wahyudi, T., & Azwardi. (2018). Factors Influencing Voluntary Auditor Switching and Audit Fee. *Journal of Agricultural Sociolog*, 8(August), 172–178.